



Muhammad Amin<sup>1</sup>

## URGENSI PENERAPAN BAHASA ARAB PADA LINGKUNGAN PESANTREN DI KABUPATEN MERANGIN JAMBI

### Abstrak

Dalam sejarah Islam Bahasa Arab bukan sesuatu yang tidak dikenali di dunia, bahasa ini pernah menjadi bahasa dunia dalam pelbagai bidang ilmu pengetahuan terutama pada masa keemasan Islam. Sehingga banyak orang ingin mempelajarinya terutama dalam sekolah Islam dan perguruan tinggi Islam di Indonesia. Salah satu urgensi belajar bahasa arab adalah untuk memahami Al-Qur'an dan mendalami agama Islam. Di samping itu, dalam pelaksanaan ritual ibadah umat Islam juga menggunakan bahasa Arab. Pada saat ini, ada lebih dari 24 negara menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara mereka di antaranya Arab Saudi, Yordania, Tunisia, Sudan, Mesir, Maroko, Al Jazair, Irak, Palestin dll. Bahasa Arab selain sebagai bahasa lisan, ia juga bahasa tulisan. Bahasa tulisan inilah yang telah membangun tradisi dan budaya ilmiah di kalangan umat Islam. Dalam sejarahnya dapat dibuktikan melalui karya-karya fenomenal ulama ulama di berbagai bidang; di bidang tafsir, hadis, fiqh, akidah dan di bidang ilmu-ilmu keislaman yang lainnya, tertulis dalam bahasa Arab. Karena sumber-sumber asli ajaran Islam dan ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mana penulis terjun langsung ke beberapa lembaga pendidikan Islam di Kabupaten merangin Jambi. Kurangnya keseriusan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa arab membuat generasi muslim saat ini tidak mampu berbahasa arab secara aktif, padahal bahasa arab ini merupakan satu bahasa yang wajib dipelajari bagi umat Islam

**Kata Kunci:** Bahasa Arab, Pendidikan, Islam

### Abstract

In the history of Islam, Arabic is not unknown in the world, this language was once a world language in various fields of science, especially during the golden age of Islam. So many people want to study it, especially in Indonesia's Islamic schools and universities. One of the urgencies of learning Arabic is understanding the Koran and deepening the Islamic religion. In addition, in carrying out worship rituals, Muslims also use Arabic. Currently, there are more than 24 countries that have made Arabic the official language of their country, including Saudi Arabia, Jordan, Tunisia, Sudan, Egypt, Morocco, Al Jazair, Iraq, Palestine, etc. Apart from being a spoken language, Arabic is also a written language. This written language has built scientific traditions and culture among Muslims. In its history, it can be proven through the phenomenal works of Islamic scholars in various fields; in the fields of tafsir, hadith, fiqh, creed, and other fields of Islamic sciences, written in Arabic because the sources of Islamic teachings and Islamic sciences are written in Arabic. In this research, the author used a qualitative approach in which the author went directly to several Islamic educational institutions in the Merangin Regency, Jambi. The lack of seriousness of educational institutions in implementing Arabic language learning means that the current Muslim generation is unable to speak Arabic, even though Arabic is a language that is mandatory for the Muslim community to learn.

**Keywords:** Arabic language, Islamic, Education.

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, memiliki bentuk tubuh yang bagus, akal yang cerdas dan mampu berbicara. Dalam kehidupan di dunia ini,

manusia harus mampu berkomunikasi antar sesamanya, maka bahasa merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari bagi seluruh manusia, karena hanya dengan bahasa kita bisa menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar apa yang kita pikirkan dapat dimengerti dan difahami oleh orang lain. Seiring dengan perubahan waktu dan masa dalam kehidupan manusia, maka terdapat ada banyak ragam bahasa di dunia, diantaranya bahasa Arab, Thailand, latin, Indonesia, Bugis, Jawa, dan banyak lagi bahasa yang lainnya. Diantara banyak bahasa tersebut bahasa Arab merupakan bahasa tertua dan paling lama digunakan dalam kehidupan manusia di dunia ini. Semenjak al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan agama Islam semakin maju dan berkembang, penggunaan bahasa Arab semakin banyak dan terus bertambah hingga saat ini dituturkan oleh jutaan umat manusia di dunia.

Bahasa Arab pada saat ini digunakan secara resmi dan sebagai bahasa nasional kurang lebih dari 24 negara. Alasan lainnya karena bahasa Arab adalah bahasa yang mulia dan tuntunan agama bagi umat Islam di seluruh dunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar pengaruhnya bagi milyaran umat muslim dunia, baik bagi mereka yang berbangsa arab maupun bang non arab. Bahasa Arab selain sebagai bahasa lisan, ia juga bahasa tulisan. Bahasa tulisan ini pula yang telah membangun tradisi dan budaya ilmiah dalam kalangan umat Islam. Dalam sejarah dapat dibuktikan melalui karya-karya fenomenal ulama ulama di berbagai bidang; di bidang tafsir, hadis, fiqh, akidah dan di bidang ilmu-ilmu keislaman yang lainnya, yang termaktub menggunakan bahasa arab. Karena seluruh sumber-sumber asli ajaran Islam dan ilmu- ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, maka, sungguh sangatlah penting bagi umat Islam terutama bagi kalangan para ilmuwan atau akademisi muslim untuk dapat mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab dalam pengembangan pendidikan Agama Islam. Kabupaten Merangin Jambi merupakan Kabupaten yang paling banyak memiliki Lembaga pendidikan Pesantren.

Pada saat terdapat 68 Pondok pesantren yang sudah terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Merangin, dan ada banyak lagi lembaga pendidikan Islam yang belum terdaftar. Namun ironisnya dari keseluruhan lembaga pendidikan Islam tersebut belum ada yang mampu menerapkan pola pembiasaan bahasa arab secara aktif. Problematika yang dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut bermacam-macam, secara garis besar adalah: (1) Tidak memiliki guru yang kompeten dan aktif dalam berbahasa arab (2) kurangnya kesadaran para guru untuk belajar dan mempraktikkan bahasa arab bersama para santri (3) kurangnya ketegasan dan kedisiplinan (4) dan tidak mampu menanamkan Bi'ah (pembiasaan) mempraktikkan bahasa arab sejak awal. Problematikan tersebut menjadi penyakit yang sukar untuk disembuhkan, sehingga penerapan bahasa arab dalam lingkungan pondok pesantren menjadi program yang sangat sulit untuk diterapkan dan ini menjadi tantangan besar bagi para pengasuh pondok pesantren di Kabupaten merangin.

## **METODE**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau peristiwa saat ini. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil atau memfokuskan pada masalah yang ada saat penelitian dilakukan.

### **B. Sumber Data**

Data primer dan skunder diperoleh dari sumber pertama di lokasi atau objek penelitian. Data primer berasal dari sumber kedua atau sekunder dari data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Bahasa Arab Dan Pembelajaran Bahasa Arab**

Definisi bahasa Arab dapat dilihat dari segi bahasa dan istilah. Pengertian "Arab" secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak terdapat air dan tidak ada pohon yang tumbuh di atasnya. sedangkan secara istilah adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan

yang mereka miliki. Dalam pengertian lain bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara (padang pasir), Jazirah Arabiyah. Bahasa Arab merupakan bahasa Semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatic dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang telah dipergunakan di jazirah Arab sejak berabad-abad lamanya. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Sekarang bahasa Arab ini digunakan secara meluas di muka bumi ini. Ia dituturkan oleh lebih dari 290 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebahagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh al-Qur'an sebagaimana yang termaktub di dalam Al-Qur'an "sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur'an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya" (QS. Az Zukhruf:3).

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (الزخرف: ٣)

Secara historis munculnya bahasa pertama kali dalam bahasa Semit, para peneliti bahasa terdapat perbedaan pendapat, namun ada suatu teori yang paling kuat yang diyakini oleh para ahli bahasa Arab, diantaranya Abdul Wahid Wafi dan Emil Badi Ya'kub dan para orientalis adalah bahasa Arab adalah bahasa Semit dan merupakan bahasa yang paling dekat dengan bahasa Semit induk, karena bahasa Arab paling banyak memiliki unsur-unsur yang terdapat dalam bahasa Semit dibanding dengan bahasa-bahasa Semit lainnya yang ada.

Dalam bukunya Ahmad Muhammad Qaddur menyatakan bahwa ada beberapa persamaan ciri-ciri bahasa yang dituturkan oleh orang Samiyah dengan bahasa Arab, di antaranya: (a). Terdapat persamaan dari sudut fonetik, antara bahasa pertuturan orang Samiyah dengan bahasa Arab. Hal ini karena bahasa Samiyah menekankan bunyi huruf yang keluar dari rongga tenggorokan seperti "ع, ح, غ, ه, ء". Huruf-huruf ini juga ada terdapat dalam bahasa Arab. (b). Terdapat bunyi huruf yang pengucapannya tebal dalam bahasa Semit, iaitu ط, ظ, ص, ض, ح, ح. Huruf tebal ini juga ada terdapat dalam bahasa Arab. (c.) Bahasa Semit merujuk kepada asal perkataan 3 huruf. Sistem ini juga terdapat dalam bahasa Arab yang menekankan kata kerja itu dari 3 huruf. Selanjutnya pada akhirnya bahasa Arab tersebut mengalami pelbagai perubahan dan perkembangan sesuai dengan peradaban manusia dimuka bumi ini.

## 2. Pentingnya Bahasa Arab

Ulama besar Imam Syafi'i rahimahullah berkata: "Manusia tidak menjadi bodoh dan selalu berselisih faham kecuali lantaran mereka meninggalkan bahasa Arab, dan lebih mengutamakan konsep Aristoteles". Itulah ungkapan Imam Syafi'i buat umat Islam, agar kita jangan mengesampingkan dan meninggalkan bahasa kebanggaan umat Islam. Seandainya sang imam menyaksikan kondisi umat sekarang ini terhadap bahasa Arab, tentulah keprihatinan beliau akan semakin memuncak.

Bahasa Arab berbeda dengan bahasa-bahasa lain yang menjadi alat komunikasi di kalangan umat manusia. Ada banyak keunggulan bahasa Arab. Idealnya, umat Islam mencurahkan perhatiannya terhadap bahasa ini. Baik dengan mempelajarinya untuk diri mereka sendiri ataupun memfasilitasi dan mengarahkan anak-anak untuk tujuan tersebut dalam mempelajarinya.

Di masa lampau, bahasa Arab sangat mendapatkan tempat di hati kaum muslimin. Ulama dan bahkan para khalifah tidak melihatnya dengan sebelah mata. Fashahah (kebenaran dalam berbahasa) dan ketajaman lidah dalam berbahasa menjadi salah satu indikasi keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya saat masa kecil. Redupnya perhatian terhadap bahasa Arab nampak ketika penyebaran Islam sudah memasuki negara-negara 'ajam (non Arab). Antar ras saling berinteraksi dan bersatu di bawah payung Islam. Kesalahan ejaan semakin dominan dalam perbincangan. Apa Lagi bila dicermati realita umat Islam sekarang pada umumnya, banyak yang menganaktirikan bahasa Arab. Yang cukup memprihatinkan ternyata, para orang tua kurang mendorong anak-anaknya agar dapat menekuni bahasa Arab.

Imam Syafi'i berkata: "Manusia tidak menjadi bodoh dan selalu berselisih faham kecuali lantaran mereka meninggalkan bahasa Arab, dan lebih mengutamakan konsep Aristoteles". Itulah ungkapan Imam Syafi'i buat umat, agar kita jangan memarginalkan bahasa kebanggaan umat Islam. Seandainya sang imam menyaksikan kondisi umat sekarang ini terhadap bahasa Arab, tentulah keprihatinan beliau akan semakin memuncak. Bahasa Arab berbeza dengan

bahasa-bahasa lain yang menjadi alat komunikasi di kalangan umat manusia. Ragam keunggulan bahasa Arab begitu banyak. Idealnya, umat Islam mencurahkan perhatiannya terhadap bahasa ini. Baik dengan mempelajarinya untuk diri mereka sendiri ataupun memfasilitasi dan mengarahkan anak-anak untuk tujuan tersebut. Di masa lampau, bahasa Arab sangat mendapatkan tempat di hati kaum muslimin. Ulama dan bahkan para khalifah tidak melihatnya dengan sebelah mata. Fashahah (kebenaran dalam berbahasa) dan ketajaman lidah dalam berbahasa menjadi salah satu indikasi keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya saat masa kecil.

Sebagaimana yang telah menjadi keyakinan dalam diri kita bahwa jalan yang memberi kita jaminan keselamatan dan kenikmatan Islam adalah satu dan tidak berbilang-bilang. Jalan tersebut yaitu mengilmui dan mengamalkan ajaran Alkitab dan As-Sunnah sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan difahami oleh para sahabatnya. Dalam sebuah hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Aku tinggalkan sesuatu bersama kalian, jika kamu berpegang teguh padanya, kalian tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu Kitabullah dan Sunnahku.” (HR. Imam Malik dalam Al-Muwaththa’ 2/899) [1] Dan Allah Ta’ala telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur’an karena bahasa Arab adalah bahasa terbaik yang pernah ada. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta’ala.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ١٢)

“Sesungguhnya Kami telah jadikan Al-Quran dalam bahasa Arab supaya kalian memikirkannya.” (QS. Yusuf [12]: 2)

Ibnu Katsir rahimahullah berkata ketika beliau menjelaskan ayat di atas, “Karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas, dan paling banyak pengungkapan makna yang dapat menenangkan jiwa. Oleh karena itu, kitab yang paling mulia ini (yaitu Al-Qur’an, pen.) diturunkan dengan bahasa yang paling mulia (yaitu bahasa Arab.)

### 3. Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam dunia pendidikan pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non formal. Tiga hal ini berarti bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar tertentu dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang relevan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam pelbagai konteks komunikasi.

Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Sementara itu, dalam kurikulum 2004 untuk SMA dan MA disebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan. Mempelajari bahasa dan Sastra Arab secara umum meliputi hal hal sebagai berikut:

1. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa arab sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara;
2. Siswa memahami bahasa arab dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat;
3. Bahasa pada dasarnya adanya bunyi, yaitu berupa gelombang udara yang keluar dari paru-paru melalui pipa suara dan melintasi organ-organ speech atau alat bunyi.
4. Proses terjadinya bahasa apapun di dunia ini adalah sama. maka tidak asing apabila ada beberapa bunyi bahasa yang hampir dimiliki oleh beberapa bahasa di dunia seperti bunyi m, n, l, k, dan s.
5. Kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
6. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa arab untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
7. Siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
8. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
9. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Arab sebagai khazanah budaya dan intelektual kebanggaan umat Islam.

#### 4. Hasil Penelitian

Dewasanya ini, banyak literatur yang kita pelajari bahwa Pendidikan Islam merupakan salah satu alat pembudayaan manusia itu sendiri untuk hidup lebih baik. Sebagai suatu alat pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat. Dengan kata lain tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah pada hakikatnya merupakan realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah SWT, lahir dan batin, dunia dan akhirat berdasarkan al-Qur'an dan Hadits nabi. Karena sumber utama ajaran Islam yakni al-Qur'an, hadits dan ilmu-ilmu keislaman yang tertulis dalam bahasa Arab, maka sangatlah penting bagi umat Islam terutama kalangan para pelajar untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab. Jika umat ini lambat dan malas mempelajari bahasa Arab ini, maka akan sangat sulit bagi kita untuk mengkaji Islam dari sumber aslinya yang berasal dari bahasa Arab. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab dalam Pendidikan Islam sangat penting dan harus menjadi prioritas bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam, hal itu dikarenakan: (1) bahwa sumber asli ajaran Islam al-Quran dan Hadis ditulis dalam bahasa Arab, (2) kitab-kitab karya ulama-ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat Islam terutama di bidang tafsir, hadis, fiqih, akidah, tasawuf ditulis dalam bahasa Arab, (3) kajian ilmu keislaman akan semakin berbobot jika mengambil rujukan dari bahasa Arab, (4) realitas kekinian di kalangan sarjana muslim, terutama Indonesia semakin menipis dalam mengkaji ilmu keislaman yang berbasis bahasa Arab. Setelah Bahasa Arab dijadikan Allah SWT sebagai bahasa al-Qur'an, maka terjadi perkembangan yang luar biasa pada bahasa ini, sehingga memunculkan pelbagai peranan penting dalam interaksi kehidupan umat manusia, khususnya dalam pendidikan Islam, peranan-peranan tersebut dapat diklasifikasi sebagai berikut ini:

Pertama, bahasa Arab berperan sebagai bahasa Ilahi dan wahyu, sehingga menjadi bahasa yang istimewa. Indikasinya Allah berkenan berbicara kepada umat manusia dengan bahasa Arab melalui Al Qur'an. Q.S. Yusuf ayat 2 "Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya". Kedua, peranan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi umat manusia kepada Allah SWT. Dalam agama Islam terdapat ibadah-ibadah tertentu yaitu sholat, zikir dan do'a yang dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab. Shalat sebagai media bagi manusia untuk dapat berkomunikasi langsung dengan sang pencipta yakni Allah SWT. seluruh bacaan-bacaan dalam ritual ibadah Islam memakai bahasa Arab. Jadi agar mengerti dan memahami maksud di dalamnya seseorang perlu mempelajari bahasa Arab. Ketiga, bahasa Arab internasional. Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia internasional, digunakan dalam dunia pendidikan Islam maupun pendidikan non Islam, bahkan menjadi kajian di universitas-universitas besar dunia, seperti Harvard university dan Oxford University. Di samping itu Bahasa Arab juga digunakan dalam forum berkala internasional lainnya seperti pada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Keempat peranan bahasa Arab dalam kajian Islam. Bahasa Arab digunakan dalam berbagai macam kitab-kitab Tafsir, Hadis, Tasawuf, Fiqih, Hukum dan lain-lain. Sehingga untuk memahaminya diperlukan penguasaan bahasa Arab secara komprehensif agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah dan keliru.

Dengan demikian bahasa Arab telah menunjukkan betapa penting dan urgennya kedudukan dalam berbagai lini dan aspek kehidupan, baik sebagai bahasa wahyu ilahi, bahasa ibadah seorang hamba maupun bahasa komunikasi internasional. Sehingga mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu kunci pokok untuk dapat membuka pintu ilmu pengetahuan, baik agama, sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan. Dalam bukunya yang fenomenal, *History of The Arab* Philip K. Hitti mengatakan bahwa pada Abad Pertengahan selama ratusan tahun bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, budaya, dan pemikiran progresif di seluruh wilayah dunia yang beradab. Antara abad ke-9 dan ke-12, semakin banyak karya filsafat, kedokteran, sejarah, agama, astronomi, dan geografi ditulis dalam bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya yang ada di dunia.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada IAI SMQ Bangko, yang telah memberi dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini. Tim peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola Jurnal Review Pendidikan dan Pengejaran (JRPP) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberi review dan masukan atas terbitnya artikel ini..

### **SIMPULAN**

Dari uraian dan telaah yang penulis paparkan di atas dapat difahami bahawa Pengertian Bahasa secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Sedangkan secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas negeri gurun sahara, yaitu kawasan timur tengah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Jazirah Arabiyah.

Sangat penting sekali penerapan bahasa arab pada lembaga pendidikan Islam karena bahasa arab memiliki banyak keistimewaan yaitu: Bahasa Arab adalah bahasa Al Quran, Bahasa Arab adalah bahasa Nabi Muhammad dan bahasa verbal para sahabat, Bahasa Arab adalah Bahasa yang Sempurna dan Universal, Bahasa Arab adalah bahasa Agama, Susunan kata bahasa Arab tidak banyak dan sangat mudah untuk dipelajari, Indah nya kosa kata Arab. Orang yang mencermati ungkapan dan kalimat dalam bahasa Arab, ia akan merasakan sebuah ungkapan yang indah dan gamblang, tersusun dengan kata kata yang ringkas dan padat

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, Al-Quran dan Terjemahannya, Semarang: Thoha Putra, 1999. Muhammad Zulifan, "Bahasa Arab Untuk Semua": Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, "Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab": UIN-MALIKI PRESS, Malang. 2011
- A. Fuad Efendy, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Malang: Misykat, 2005.
- Ali Daud, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Anis, Ibrahim, Fi al-Lahajat al-, Arabiyah, Mesir: Maktabah al-Anjlu, 1995.
- Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003. Ali Al-Jumbulati, Perbandingan Pendidikan Islam, Bandung: Rineka Cipta, 2013